

PENGARUH *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS*, *CURRENT LIABILITIES TO INVENTORIES*, *OPERATING INCOME TO TOTAL LIABILITIES*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

Iswadi ^{1*)}

¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe
) iswadi292@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to provide the empirical evidence about the influence of Capital to Total Assets (WCTA), Current Liabilities to Inventories (CLI), Operating Income to Total Liabilities (OITL), Total Assets Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) toward earnings growth. The data used in this research is financial statements data of food and beverage companies in the period of 2008-2012 in BEI. The data was collected from www.idx.co.id. The data analyzed by using multiple regression method in form of verificative research. The result of this research shows that WCTA, CLI, OITL and TAT have no significant influences on earnings growth, NPM positively significant influences on earnings growth and GPM negatively significant influences on earnings growth.

Keywords : *earnings growth, WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM*

1. Pendahuluan

Investasi pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia memberikan prospek yang menjanjikan mengingat kebutuhan masyarakat pada produk-produk perusahaan ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, industri makanan dan minuman di Indonesia juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan dan nilai investasi di sektor ini selalu meningkat dalam beberapa kurun waktu terakhir.

Tujuan investasi pada sekuritas saham adalah mendapatkan return yang maksimal dengan risiko yang rendah. Untuk mendapatkan return yang maksimal tersebut, investor perlu memahami kinerja keuangan perusahaan yang akan ia investasikan dananya. Kinerja keuangan perusahaan secara umum tergambar pada laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan perusahaan membantu investor

untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan baik saat ini maupun masa depan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Printiwantiyasih (2013) menyatakan hasil analisis rasio keuangan dapat membantu menjelaskan berbagai indikator keuangan dan menggambarkan perubahan dalam kondisi keuangan di masa lalu serta tren pola perubahan di masa depan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Sutrisno (2003) beberapa analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio keuntungan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Working Capital to Total Asset* (WCTA). Rasio leverage diproksikan dengan *Current Liability to Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL). Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TAT). Rasio

keuntungan diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Pristiwantiyasih (2013) menyimpulkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan rasio keuangan ada yang memiliki daya prediksi satu tahun ke depan, ada juga rasio keuangan yang tidak memiliki daya prediksi satu tahun ke depan, sementara hasil penelitian lainnya menurutnya menunjukkan bahwa kemampuan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba berbeda untuk satu dan dua tahun.

Working Capital to Total Asset (WCTA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang (Takarini dan Ekawati: 2003). Hasil penelitian Salsiyah (2011) WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian Machfoedz (1994) menunjukkan *Current Liability to Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Prasetiono dan Hapsari (2009), CLI dan OITL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Taruh (2012), CLI dan *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang lain membuktikan TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (Asyik dan Sulisty:2000), (Gani dan Indira: 2011). Asyik dan Soelistyo (2000) menemukan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari berbagai penelitian di atas ditemukan hasil yang belum konsisten dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji Pengaruh *Working Capital to Total Assets*, *Current Liabilities to Inventory*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Landasan Teoritis dan Hipotesis

Hubungan *Working Capital To Total Asset* (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Munawir (2010) menyatakan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aset. WCTA merupakan likuiditas dari aset perusahaan dan modal kerja. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivasnya (total aset). Padachi (2006) menyatakan manajemen

modal kerja memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang.

Hubungan *Current Liability to Inventory* (CLI) Terhadap Pertumbuhan Laba

Wijaya (2013) menyebutkan *current liabilities to inventory* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Keadaannya ini menimbulkan risiko ketidakmampuan perusahaan membayar hutangnya dan bisa juga mengakibatkan biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa CLI berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian Ediningsih (2004) membuktikan bahwa CLI berpengaruh negatif terhadap prediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang.

Hubungan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) Terhadap Pertumbuhan Laba

Wijaya (2013) menyatakan *operating income to total liabilities* yang semakin besar menggambarkan pendapatan yang diperoleh lebih besar dibanding total hutangnya sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga menjadi besar. Mahfoedz (1994) menyatakan bahwa OITL merupakan rasio solvabilitas/*leverage*. Semakin besar OITL menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan terhadap total hutang perusahaan. Perolehan laba yang besar mengakibatkan perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian kegiatan operasi menjadi lancar dan pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga pertumbuhan laba meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Ediningsih (2004) yang menunjukkan bahwa OITL berpengaruh positif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Hubungan *Total Assets Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover (TAT) menggambarkan penggunaan aset perusahaan yang efisien untuk menunjang penjualan. Perputaran aset suatu perusahaan yang cepat dalam menunjang kegiatan penjualan bersihnya dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga laba menjadi tinggi. Meriewaty dan Setyani (2005) membuktikan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *earning after tax*. Prasetiono dan Hapsari (2009) menyebutkan TAT berpengaruh

positif signifikan pertumbuhan laba dengan koefisien regresi 0,179 pada signifikansi 0,037. Damanik dan Kristina (2014) mendokumentasikan bahwa perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Gani dan Indira (2011) membuktikan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* mampu memprediksi laba satu tahun yang akan datang tetapi tidak signifikan. Harningsih dan Supriyanto (2012) menyimpulkan bahwa untuk kategori bank persero, *total asset turnover* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian Asyik dan Sulistyio (2000) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

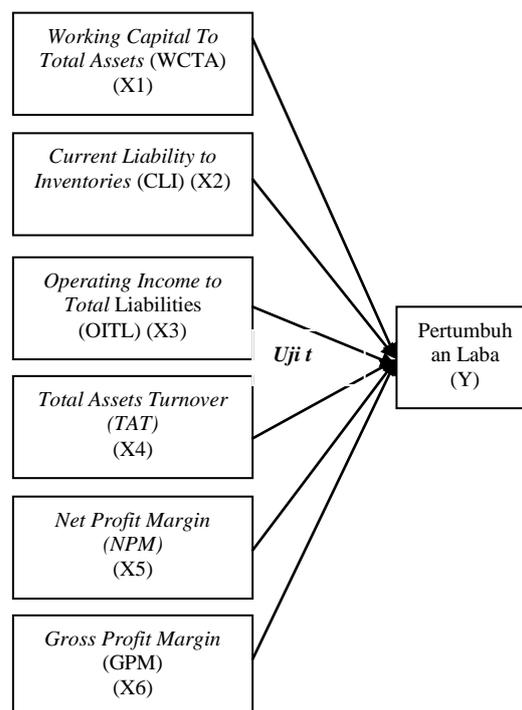
NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Riyanto, 2011). Wijaya (2013) mendokumentasi bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian Asyik dan Soelistyo (2000) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Hasil penelitian Gani dan Indira (2011) membuktikan bahwa *net profit margin* mampu memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Salsiyah (2011) mendokumentasi bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kemampuan NPM dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena rasio ini berhubungan dengan efisiensi perusahaan dalam memproduksi, administrasi, pemasaran, dan pendanaan sehingga rasio ini layak untuk dijadikan prediktor laba. Heikal *et al* (2014) membuktikan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif ini terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap penjualannya sehingga pertumbuhan laba akan terus meningkat.

Hubungan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ter-

sebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat (Reksoprayitno, 1991). Prasetiono dan Hapsari (2009) menyebutkan GPM berpengaruh positif signifikan pertumbuhan laba dengan koefisien regresi 0,205 pada signifikansi 0,046. Salsiyah (2011) mendokumentasi bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,845 pada signifikansi 0,002. Taruh (2013) mendokumentasikan bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema kerangka berpikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



Hipotesis penelitian ini adalah:

- Ha1 : *Working Capital to Total Assets (WCTA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Ha2 : *Current Liabilities to Inventories (CLI)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Ha3 : *Operating Income to Total Liabilities (OITL)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Ha4 : *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Ha5 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Ha6 : *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2008-2012 dengan jumlah 16 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk penarikan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkesinambungan.
- 2) Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba selama periode 2008-2012.
- 3) Perusahaan makanan dan minuman yang tersedia laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2008-2012.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2012.

Data sekunder yang diperoleh dari BEI tersebut untuk memperoleh data variabel *Working Capital to Total Assets*, *Current Liabilities to Inventory*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Untuk mengukur perubahan laba, diperlukan data laporan keuangan untuk kurun waktu 2007-2012. Data penelitian ini merupakan data panel yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan laba (Y)	$\frac{\text{Laba bersih } thn_t - \text{Laba bersih } thn_{t-1}}{\text{Laba bersih } thn_{t-1}}$	Rasio
<i>Working Capital to Total Assets</i> (WCTA)-X1	$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	Rasio

<i>Current Liabilities to Inventories</i> (CLI)- X2	$\frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
<i>Operating Income to Total Liabilities</i> (OITL)- X3	$\frac{\text{Laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah hutang}}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (TAT)- X4	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)- X5	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang didapat. Uji asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter penduga sah dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (*multiple regression*) untuk mencari pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap perubahan laba. Formulasi regresi bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan laba

α = Konstanta

$\beta_{1...6}$ = Koefisien penelitian

X1 = *Working Capital to Total Asset* (WCTA)

X2 = *Current Liabilities to Inventory* (CLI)

X3 = *Operating Income to Total Liabilities* (OITL)

X4 = *Total Asset Turnover* (TAT)

X5 = *Net Profit Margin* (NPM)

X6 = *Gross Profit Margin* (GPM)

ε = *Error term*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat

signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi probabilitas. Jika signifikansi probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastiditas, dan autokorelasi. Dengan kata lain, model yang digunakan sudah memenuhi uji asumsi klasik untuk model regresi berganda

Hasil Regresi

Adapun hasil regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	360.823	114.381		3.155	.003
WCTA	-3.777	2.229	-.484	-1.694	.098
CLI	-.427	.351	-.400	-1.217	.231
OITL	2.421	2.216	.571	1.092	.282
TAT	.107	.559	.031	.191	.850
NPM	26.858	7.783	1.259	3.451	.001
GPM	-16.386	4.472	-1.515	-3.665	.001

Sumber: Data diolah, 2014

Pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba sebesar -3,777 dengan nilai sig. probabilitas sebesar 0,098, lebih besar dari tingkat signifikansinya 0,05 yang berarti Ha1 ditolak. Dengan demikian se WCTA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian mendukung penelitian Prasetiono dan Hapsari (2009) dan Salsiyah (2011). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2003). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proporsi naik turunnya variabel WCTA yang merupakan perbandingan antara modal kerja dengan total aset tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Liabilities to Inventories* (CLI) terhadap pertumbuhan laba sebesar -0,427 dengan nilai sig. probabilitas sebesar 0,231, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti Ha2 ditolak. Dengan demikian, *Current Liabilities to Inventories* (CLI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prasetiono dan Hapsari

(2009), serta Taruh (2012) yang menyatakan bahwa CLI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2003) dan Ediningsih. *Current Liabilities to Inventories* (CLI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diduga karena perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tidak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap penyuplai persediaan secara kredit. Dengan kata lain, hutang jangka pendek perusahaan kecil dalam membiayai persediaannya.

Pengaruh *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) terhadap pertumbuhan laba sebesar 2,421 dengan nilai sig. probabilitas sebesar 0,282, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti Ha3 ditolak. Dengan demikian, *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian Ediningsih (2004) yang menunjukkan bahwa OITL berpengaruh positif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan. *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba disebabkan oleh kekurangan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hutang untuk menghasilkan peningkatan pendapatan yang melampaui dari peningkatan biaya bunga atas hutang.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,107 dengan nilai sig. probabilitas sebesar 0,850, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti Ha4 ditolak. Dengan demikian, *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Taruh (2012) menyebutkan TAT terbukti tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Hasil penelitian ini juga tidak berhasil mendukung penelitian Meriewati dan Setyyani (2005), Prasetiono dan Hapsari (2009), Damanik dan Kristina (2014), dan Asyik serta Soelistiyo (2000).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba sebesar 26,858 dengan nilai sig. probabilitas sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti Ha5 diterima. Dengan demikian, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetiono dan Hapsari (2009), Wijaya (2013), Asyik dan Soelistiyo (2000), Gani dan Indira (2011) yang mendokumentasikan NPM mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki rasio NPM yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula. NPM yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba sebesar -16,386 dengan nilai sig. probabilitas sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti Ha6 diterima. Dengan demikian, *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh berbeda dengan hasil penelitian Prasetiono dan Hapsari (2009), dan Salsiyah (2011) yang menemukan hubungan positif signifikan antara GPM dengan pertumbuhan laba. Perbedaan arah hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diduga karena peningkatan pendapatan perusahaan lebih kecil dari peningkatan *cost of goods sold* sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

5. Penutup

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Working Capital To Total Assets, Current Liabilities to Inventories, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets to Turnover* tidak berpengaruh signifikan pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dan *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan diharapkan memperhatikan peningkatan harga pokok penjualan ketika berusaha untuk meningkatkan pendapatan perusahaan agar peningkatan harga pokok penjualan tidak lebih tinggi dari peningkatan pendapatan sehingga tidak memberikan implikasi buruk terhadap pertumbuhan laba. Kepada peneliti yang berikutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih lebih akurat.

Daftar Pustaka

- .Asyik, Nur Fadrijh dan Soelistyo. (2000). Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No. 3.
- Damanik, Hormaingat, dan Kristina, Asima (2014). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada Rumah Sakit Umum Herna Medan. *Jurnal Darma Agung, Volume XXV*, Januari 2014 p.129-138
- Ediningsih, Sri Isworo. (2004). Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Wahana, Vol. 7, No. 1*.
- Gani, Engelwati, dan Indira, Almitra (2011). Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Binus Business Review Management, Accounting, and Hospitality Management*, Vol.2, No. 2 ,p883-894
- Harningsih dan Supriyanto,Raden (2012). Evaluasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Gunadarma
- Heikal, Mohd., Khaddafi, Muammar, dan Ummah, Ainatul (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current ratio (CR) Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social science*, Vol. 4, No. 12, p.101-114
- Machfoedz, Mas'ud (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Change in Indonesia. *Kelola*, Vol. III, No.7
- Meriewaty, Dian, dan Setyani, Astuti Yuli (2005). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Prasetiono,dan Hapsari, Epri Ayu (2009). Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 6 Nomor 1, p.150-169
- Printiwantiyasih (2013). Peranan Rasio Keuangan dalam Memprediksi laba di Masa Depan. *Analisa*, Volume 1, No. 1, April 2013 p.1-4
- Reksoprayitno, Soediyono. (1991). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Liberty: Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Salsiyah, Sri Marheini (2011). Analisis Pengaruh Workin Capital to Total Assets ratio, Total Debt to Total Capital Assets, Total Assets Turnover, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.12, No.3.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta.

- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati. (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Ventura*, Vol. 6 No. 3.
- Taruh, Victorson. (2012). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal ekonomi*.
- Wijaya, Andrianto Purnomo (2013). Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, Volume 2 Nomor 4